

BAB I

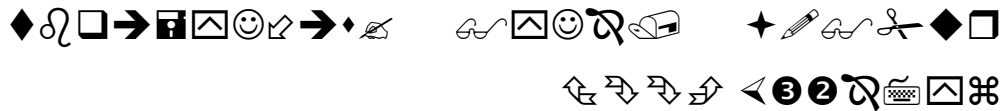
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan senantiasa berkenaan dengan manusia, dalam pengertian sebagai upaya sadar untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya.

Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:





Dalam ayat tersebut Allah menerangkan betapa tingginya nilai sebuah ilmu. Dengan ilmu tersebut maka kemuliaan seseorang akan meningkat. Nabi juga pernah menerangkan bahwa kunci mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat adalah dengan ilmu. Sabda Nabi Muhammad SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ، وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu upaya untuk mewujudkan dan mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.²

Jalur pendidikan yang dimaksud terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan

¹ Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20.

² *Ibid.*, h. 6.

di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.³

Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan dasar merupakan lanjutan dari taman kanak-kanak dan salah satu bentuk pendidikan dasar ini adalah pondok pesantren. Pondok pesantren dan yang sederajatnya mempunyai peranan penting karena di sinilah bekal pengalaman yang lebih banyak dan menambah pengetahuan dan wawasan yang memadai dan keterampilan yang lebih kreatif dan inovatif untuk diaplikasikan pada pendidikan serta yang selanjutnya menentukan keberhasilan di tingkat yang lebih tinggi.

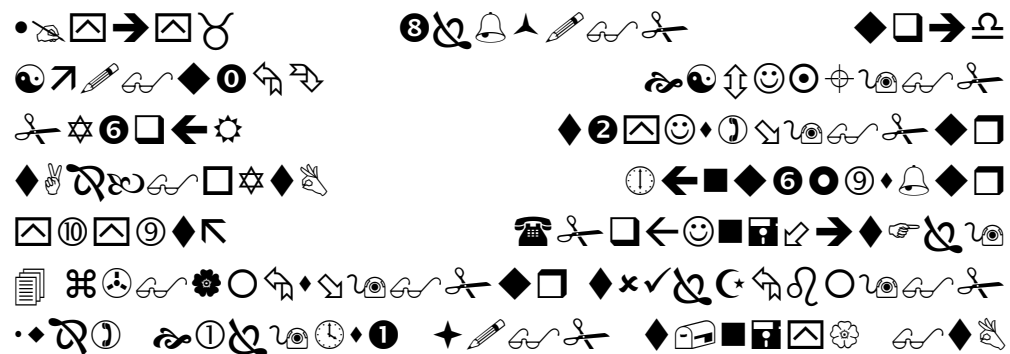
Pendidikan merupakan salah satu usaha yang ditempuh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Indah Nursupriah (2011) dalam pelaksanaan pendidikan terdapat proses pembelajaran yang setiap jenjangnya, peserta didik dituntut untuk mengikuti mata pelajaran tertentu, termasuk mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang pada dasarnya dapat dipandang sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan. Menurut Sadam Eksan (2013) matematika merupakan ilmu yang melayani ilmu-ilmu yang lain diantaranya ilmu sosial ekonomi dan alam. Oleh karena itu, matematika merupakan ilmu penting sebagai dasar dalam berbagai bidang terutama IPTEK sehingga matematika harus dipelajari serta dipahami untuk kebutuhan hidup.

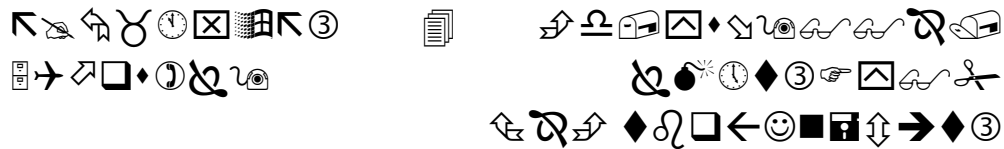
³ *Ibid.*

Interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu berhubungan dengan yang namanya matematika. Matematika merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia yang mempunyai fungsi sebagai alat bantu komunikasi. Menurut Ruseffendi (1991) matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.

Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang konsep-konsep yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Berawal dari konsep-konsep yang sederhana hingga berlanjut ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Ketika akan mempelajari topik berikutnya maka topik sebelumnya harus dikuasai terlebih dahulu, karena syarat untuk bisa berlanjut mempelajari ke topik berikutnya yaitu harus menguasai topik sebelumnya. Mempelajari matematika harus bertahap dan terstruktur dimulai dari hal sederhana hingga berlanjut ke hal kompleks.

Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional. Tentang pentingnya mempelajari matematika dan penggunaan rasio khususnya, terdapat dalam firman Allah SWT pada surah Yunus ayat 5:





Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan rasio dalam perhitungan waktu, seperti halnya perhitungan tahun dalam 12 bulan, 7 hari dalam satu minggu, 24 jam dalam sehari semalam. Dan masih banyak lagi hal-hal yang perlu diperhitungkan dengan menggunakan rasio. Untuk mengasah rasio agar berpikir lebih rasional digunakanlah ilmu matematika.

Matematika secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu matematika terapan (*applied mathematics*) dan matematika murni (*pure mathematics*). Matematika terapan mempunyai pengertian bahwa matematika digunakan diluar matematika. Matematika terapan berperan dan membantu menyelesaikan masalah-masalah di dunia nyata yang akan diselesaikan dalam sistemnya dan memenuhi kebutuhan ilmu-ilmu dalam pengembangannya. Banyak ilmuwan yang mengkaji matematika untuk dapat dimanfaatkan dalam bidang lain. Sedangkan matematika murni berperan sebagai ratu yang mempercantik dirinya melalui rancangan-rancangan definisi, teorema yang terstruktur secara sistematis. Matematika adalah ilmu eksakta dan banyak disiplin ilmu lain yang merupakan penerapan dari matematika, sebab matematika adalah *queen of science* (ratunya ilmu).⁴

Dengan menguasai matematika akan memudahkan seseorang untuk mempelajari bidang studi yang berhubungan erat dengan matematika seperti

⁴ Sutrisman dan G. Tambunan, *Pengajaran Matematika*, (Jakarta: Karunika-Universitas Terbuka, 1087), h. 2-4.

fisika, kimia dan ekonomi khususnya dalam bahasan yang menggunakan perhitungan dan konsep matematika. Misalkan materi operasi hitung bilangan bulat, pecahan, vektor, dan bangun ruang yang dipelajari dalam matematika, banyak digunakan dalam fisika seperti pada materi gerak, pengukuran, energi, usaha, dan gaya. Materi aljabar, pangkat rasional, bentuk akar, logaritma, dan aritmatika juga digunakan dalam kimia. Materi fungsi yang juga dipelajari dalam matematika, digunakan dalam ekonomi untuk mempelajari fungsi permintaan dan fungsi penawaran.

Penelitian mengenai konsep matematika dalam bidang studi lain pernah dilakukan oleh Hairiah jurusan Tadris Matematika yang berisi simpulan bahwa perlunya peningkatan pembelajaran baik pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran fisika di MTsN Model Amuntai, perlunya kerjasama guru matematika dan guru fisika dan perlunya banyak latihan yang harus dilakukan siswa untuk lebih memahami soal-soal.⁵

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Puspa Indah Widya Puteri jurusan Pendidikan Matematika dengan kesimpulan bahwa siswa mampu menggunakan konsep matematika dalam mata pelajaran fisika pada kompetensi dasar “menganalisis gerak lurus, gerak melingkar dan gerak parabola dengan menggunakan vektor”.⁶

Selain itu ada juga penelitian konsep matematika dalam bidang studi lain yang dilakukan oleh Khalilurrahman jurusan Pendidikan Matematika dengan simpulannya yaitu siswa belum mampu menggunakan konsep matematika yaitu pangkat, akar dan logaritma dalam menyelesaikan soal-soal kimia kelas XI IPA semester 2 yaitu pada materi asam dan basa, larutan penyangga, hidrolisis garam serta kelarutan dan hasil kali kelarutan.⁷

⁵ Hairiah, “Kemampuan Siswa Kelas VII Menggunakan Konsep Matematika dalam Menyelesaikan Soal-soal Fisika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Amuntai Tahun Ajaran 2007/2008”, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, 2008).

⁶ Puspa Indah Widya Puteri, “Menganalisis Gerak Lurus, Gerak Melingkar, Gerak Parabola dengan Menggunakan Vektor”, (Banjarmasin: Perpustakaan Jurusan Matematika IAIN Antasari, 2004).

⁷ Khalilurrahman, “Kemampuan Siswa Menggunakan Konsep Matematika dalam Menyelesaikan Soal-soal Kimia Kelas XI IPA di MAN 2 Barabai tahun 2011/2012”, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, 2012).

Ketiga skripsi diatas telah membahas penggunaan konsep matematika dalam bidang studi lain yaitu fisika dan kimia. Disini penulis akan melakukan penelitian tentang kemampuan menggunakan konsep matematika dalam bidang studi lainnya yaitu fiqih. Tidak hanya pada fisika, kimia, dan ekonomi, pada fiqih di tingkat Awwaliyah (Sekolah Dasar) atau Pondok Pesantren juga dapat kita lihat dalam buku fiqih terdapat aturan-aturan yang akhirnya berbentuk matematika. Perhitungan-perhitungan berdasarkan pengetahuan matematika serta konsep matematika akan muncul dan digunakan dalam mempelajari fiqih seperti operasi hitung bilangan bulat, pecahan, pengukuran, kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan persen.

Materi-materi yang menggunakan perhitungan dan konsep matematika, diantaranya adalah materi yang berhubungan dengan zakat, puasa, haji dan umroh, dan waris. Contoh penggunaan konsep matematika dapat dilihat pada materi zakat yang terdapat konsep persen. Pada materi puasa, haji, dan umroh terdapat konsep operasi hitung bilangan bulat dan pengukuran. Pada materi waris terdapat konsep operasi hitung bilangan bulat, kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan pecahan.

Abdussakir menjelaskan bahwa untuk dapat memahami masalah faraidh dengan baik maka hal yang perlu dipahami terlebih dahulu adalah konsep matematika yang berkaitan dengan bilangan pecahan, pecahan senilai, konsep keterbagian, faktor persekutuan terbesar (FPB), faktor persekutuan terkecil (KPK), dan konsep pengukuran yang meliputi pengukuran luas, berat, dan volume. Pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut memudahkan untuk memahami masalah faraidh.⁸

⁸ Abdussakir, "Pentingnya Matematika dalam Pemikiran Islam", <https://abdussakir.wordpress.com/artikel/>, 01, 08, 2015.

Waris adalah harta benda dan hak yang ditinggalkan oleh orang yang mati untuk dibagikan kepada yang berhak menerimanya. Pembagian itu lazim disebut faraidh yaitu pembagian pusaka bagi yang berhak menerimanya.⁹

Mengingat mempelajari ilmu faraidh sangat penting yaitu pertama untuk mengetahui secara jelas orang yang berhak menerima harta warisan dan berapa bagiannya, yang kedua untuk menentukan pembagian harta warisan secara adil dan benar, yang ketiga untuk menghindari perselisihan dan perebutan harta peninggalan akibat ketidakjelasan aturan main pembagian warisan, dan yang keempat untuk memperingan beban dan tanggung jawab si mayit. Dengan aturan dalam fiqh mawaris ini maka tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan. Karena pembagian harta warisan ini adalah yang terbaik dalam pandangan Allah dan manusia.¹⁰

Robisa Putra dalam penelitiannya juga memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa menyelesaikan perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh di kelas XI MAS Daruzzahidin.¹¹

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ro'isatul Badriyah yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris.¹²

⁹ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), h. 513.

¹⁰ Yandi Aphamudin, "Tujuan Mempelajari dan Kedudukan Fiqih Mawaris", <http://kitab-fiqih.blogspot.com/2011/05/tujuan-mempelajari-dan-kedudukann-fiqih.html#.VJzb3cGAs>, 26, 12, 2014.

¹¹ Robisa Putra, "Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan terhadap Kemampuan Perhitungan Harta Waris dalam Ilmu Faraidh Siswa MAS Daruzzahidin Aceh Besar", http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1619, 30, 07, 2015.

¹² Ro'isatul Badriyah, "Pengaruh Pemahaman Bilangan Pecahan dan Aturan Pembagian Harta Waris Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal Perhitungan Harta Waris dalam Ilmu Mawaris Pada Siswa Kelas IX IPA MAN Trenggalek", <http://digilib.iain-tulungagung.ac.id/download.php?id=1047>, 01, 08, 2015.

Beberapa kasus tentang perebutan harta waris di Indonesia yaitu diantaranya adalah manusia bisa lupa daratan, di mana saudara menjadi orang lain dan orang lain menjadi saudara. Betapa kuat pengaruh harta pada manusia. Tidak peduli saudara atau anak asuh bahkan kawan. Harta dapat menjadi pihak ketiga yang memisahkan hubungan keduanya. Banyak sudah cerita tentang kehidupan tersebut dipertontonkan kepada kita semua dimana ada dua adik tega membunuh kakak kandung karena perebutan harta warisan. Sang kakak berusaha membunuh ibu kandungnya. (news.liputan 6.com, 5 Juli 2012).

Selain itu, kasus serupa juga terjadi di Jawa Timur petugas polsek Karangjati saat ini sedang menangani kasus perebutan harta warisan yang berujung pembunuhan di wilayah hukumnya. Kapolsek Karangjati Ajun Komisaris Polisi Lilik pada hari jumat mengatakan kejadian tersebut melibatkan kakak beradik tiri, Saridin (71) dan Sriyatun (65) serta suaminya Sastro Kardi (74). Ketiganya adalah warga Desa Gempol Kecamatan Karangjati, Ngawi. Sarto Kardi tewas akibat dibacok kapak oleh Saridin. Sedangkan Sriyatun mengalami luka serius di bagian kepala akibat pukulan yang sama dengan suaminya. Sriyatun kini menjalani perawatan intensif di RSUD dr Soeroto Ngawi. (www.antarajatim.com, 7 Oktober 2011)

Beberapa minggu kemudian ditemukan lagi kasus Valetinus Pajo (44) tewas bersimbah darah dibunuh keluarganya sendiri ketika terlibat perkelahian merebut lahan persawahan di Desa Lalong, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat. (kompas.com, 1 November 2011)

Beberapa bulan kemudian, gara-gara perebutan harta warisan, Sunarti (49) dan anaknya Deki Purwanto (29), warga Kota Blitar, Jawa Timur, terpaksa digelandang ke kantor Polsek Kanigoro. (www.tribnnews.com, 16 Agustus 2013)

Selain itu, polisi berhasil mengamankan pelaku pembunuhan dua orang yang masih serumpun di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Pembunuhan dilatari perebutan harta warisan. (www.republika.co.id, 18 November 2013)

Pada tahun 2014 di Bandung, pembunuhan sangat sadis yang dilakukan oleh anak yang membantai orangtua karena harta warisan. (www.merdeka.com, 1 Maret 2014)

Kenyataan itulah fakta-fakta perebutan warisan sepertinya memang tidak bisa dianggap remeh karena dapat berakibat hilangnya nyawa seseorang. Hubungan persaudaraan bisa berantakan jika masalah pembagian harta warisan seperti rumah atau tanah tidak dilakukan dengan adil. Banyak permasalahan yang terjadi seputar perebutan warisan, seperti masing-masing ahli waris merasa tidak menerima harta warisan dengan adil. Apalagi warisannya banyak, ada saja yang berperilaku serakah dan merasa paling berhak dan paling menang. Akhirnya sampai bertahun-tahun bahkan satu persatu mulai ada yang meninggal dunia tidak membuat kesadaran buat mereka, perang dingin tetap berjalan terus dan kadang-kadang memanas. Kasihan orang tuanya yang ada di alam baka yang telah

meninggalkannya. Anak-anaknya tidak bisa rukun gara-gara urusan dunia yaitu rebutan warisan.¹³

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Konsep Matematika pada Materi Ilmu Faraidh Tingkat Awwaliyah Pondok Pesantren Ushuluddin Martapura Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas akan dirumuskan permasalahan peneliti yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan konsep matematika pada materi ilmu faraidh Tingkat Awwaliyah Pondok Pesantren Ushuluddin Martapura tahun ajaran 2014/2015?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan.

- a. Yang dimaksud dengan kemampuan dalam penelitian ini adalah berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (dapat) atau sanggup melakukan sesuatu.¹⁴

Jadi kemampuan yang dimaksud peneliti adalah jika 75% anak mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 65 maka anak dikatakan mampu.

¹³ Amstrong Sembiring, “Memahami Intrik Penguasaan Perebutan Warisan dalam Politik Keluarga”, http://baltyra.com/2014/03/14/memahami-intrik-penguasaan-perebutan-warisan-dalam-politik-keluarga/&ei=jekzbzsb&lc=id-id&s=1&m=676&ts=1438930829&sig=aponpfmueks3u9bh_ez3b4-hqljf2zbruq, 07, 08, 2015.

¹⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 628.

- b. Yang dimaksud dengan konsep dalam penelitian ini adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengkategorikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan.¹⁵ Menurut Roy Hollands “matematika adalah suatu sistem yang rumit tetapi tersusun sangat baik yang mempunyai banyak cabang”.¹⁶ Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari jumlah-jumlah yang diketahui melalui proses perhitungan dan pengukuran yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol-simbol. Jadi konsep matematika yang dimaksud peneliti di sini adalah konsep kelipatan persekutuan terkecil (KPK), operasi bilangan bulat, dan pecahan. Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) adalah suatu bilangan cacah x merupakan kelipatan dari suatu bilangan cacah p , jika x diperoleh dari mengalikan p dengan bilangan cacah lain atau menggunakan faktorisasi prima. Contoh KPK dari 2 dan 5 adalah 10. Operasi bilangan bulat adalah operasi yang dilakukan terhadap bilangan bulat. Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan. Dari definisi tersebut dapat peneliti kemukakan bahwa setiap bentuk a dengan b (a dan b adalah bilangan bulat) dinyatakan sebagai a/b dengan $b \neq 0$ dinamakan pecahan.
- c. Faraidh adalah bentuk jamak dari al faridhah yang bermakna sesuatu yang diwajibkan atau pembagian harta yang telah ditentukan sesuai dengan kadarnya masing-masing. Ilmu faraidh adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan dan tata cara pembagian harta warisan untuk setiap ahli waris

¹⁵Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 61.

¹⁶Roy Hollands, *Kamus Matematika*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 81.

berdasarkan syariat Islam.¹⁷ Faraidh dalam penelitian ini adalah faraidh yang dipelajari dalam jenjang pendidikan sekolah dasar (pondok pesantren).

2. Lingkup Pembahasan

Adapun soal-soal faraidh yang digunakan akan dibatasi pada materi golongan ahli waris dzawil furud (mempunyai pembagian tertentu) dan ashabah, yang mana dari hal tersebut dapat dilakukan perhitungan dan ditemukan jawabannya setelah melalui beberapa langkah. Sedangkan konsep matematika yang diteliti adalah kelipatan persekutuan terkecil (KPK), operasi hitung bilangan bulat dan pecahan. Jadi, yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah kesanggupan siswa menggunakan konsep matematika yaitu kelipatan persekutuan terkecil (KPK), operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam menyelesaikan soal-soal faraidh tingkat Awwaliyah Pondok Pesantren Ushuluddin tahun ajaran 2014/2015.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa berperannya pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berperannya kelipatan persekutuan terkecil (KPK), operasi hitung bilangan bulat dan operasi pecahan dalam aplikasi sehari-hari seperti perhitungan pembagian harta waris.

¹⁷ Iyan, "Definisi Ilmu Faraidh", <http://lenteraqalbi.blogspot.com/2011/09/06/definisi-ilmu-faraidh.html>, 24, 12, 2014.

3. Materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK), operasi bilangan bulat dan operasi pecahan tidak saja hanya dipelajari pada pendidikan jenjang dasar, menengah pertama, menengah atas, tetapi sampai pendidikan di perguruan tinggi.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan konsep matematika pada materi ilmu faraidh Tingkat Awwaliyah Pondok Pesantren Ushuluddin Martapura tahun ajaran 2014/2015.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai salah satu bahan diagnosis terhadap kesulitan siswa dalam materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK), operasi hitung bilangan bulat dan operasi pecahan, khususnya bagi guru mata pelajaran tersebut.
2. Sebagai informasi bagi para guru dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran matematika dan sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan belajar dan latihan soal khususnya materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK), operasi hitung bilangan bulat dan operasi pecahan.
3. Penelitian ini bermanfaat oleh calon peneliti lainnya untuk melanjutkan dan lebih menyempurnakan dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang sama.

4. Soal tes dengan materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK), operasi hitung bilangan bulat dan operasi pecahan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, lingkup pembahasan, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang berisi tentang konsep matematika dan faraidh dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran matematika di sekolah, pembelajaran ilmu faraidh di sekolah, masalah belajar dan transfer belajar, materi mata pelajaran matematika, materi mata pelajaran faraidh, konsep matematika dalam menyelesaikan soal-soal ilmu faraidh.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.